

Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Jakarta

Noviyanti Nurdiniah¹, Ahmad Farid², Abudzar Al-Ghifari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah, Jl. Ciledug Raya No.01, RT.1/RW.3, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
nnnovi0811@gmail.com

Abstract

Indonesian is both the national language and the first language used by all citizens of Indonesia. Therefore, it is important for Indonesian children to master the Indonesian language from an early age. Indonesian language learning begins with listening and speaking skills, and then progresses to constructing correct sentences. As children grow older, the difficulty in understanding words and sentence structures increases. This study aims to examine the Indonesian language teaching strategies to improve storytelling writing skills among fourth-grade students at MI Nurul Islam Jakarta. The approach used in this study is descriptive qualitative, with informants consisting of the Indonesian language teacher, class teacher, and students. Data collection techniques employed include observation, interviews, and documentation, with triangulation used to ensure the validity of the information. The results show that the teaching strategies applied by the Indonesian language teacher have been effective in improving students' storytelling writing skills. However, the biggest challenge faced was the lack of material students received in the previous grade, which made it difficult for them to develop story ideas. A supporting factor found was the connection between the material taught in grade 3 and grade 4, which helped the teacher deliver the material in a continuous manner. These findings contribute to the understanding of the importance of curriculum continuity between grade levels and the use of more varied strategies in teaching writing. This study suggests the need for increased use of more creative teaching media and attention to students' foundational readiness in following lessons.

Keywords: Strategy, Learning, Ability, Story Writing.

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa pertama yang digunakan oleh seluruh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak Indonesia untuk menguasai bahasa Indonesia sejak usia dini. Pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan kemampuan menyimak dan bertutur, kemudian berkembang pada tahap penyusunan kalimat yang benar. Seiring bertambahnya usia, kesulitan dalam memahami kata dan struktur kalimat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas IV MI Nurul Islam Jakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan informan yang terdiri dari guru Bahasa Indonesia, wali kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan triangulasi data untuk memastikan keabsahan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru Bahasa Indonesia telah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah minimnya materi yang diterima siswa pada kelas sebelumnya, yang menyulitkan mereka dalam mengembangkan ide cerita. Faktor pendukung yang ditemukan adalah adanya keterkaitan materi antara kelas 3 dan kelas 4 yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara berkelanjutan. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman tentang pentingnya kesinambungan materi antarjenjang kelas dan penggunaan strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif serta perhatian terhadap kesiapan dasar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Strategi, pembelajaran, Kemampuan, Menulis Cerita.

Copyright (c) 2025 Noviyanti Nurdiniah, Ahmad Farid, Abudzar Al-Ghifari

✉Corresponding author: Noviyanti Nurdiniah

Email Address: nnnovi0811@gmail.com (Jl. Ciledug Raya No.01, RT.1/RW.3, Kota Jaksel, DKI Jakarta)

Received 01 January 2026, Accepted 07 January 2026, Published 13 January 2026

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam

perkembangan kemampuan literasi siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Sebagai bagian dari literasi bahasa, menulis juga memainkan peran sentral dalam pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, khususnya pada siswa sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif yang signifikan. Salah satu jenis keterampilan menulis yang menjadi fokus utama adalah menulis cerita, yang memerlukan kemampuan dalam menyusun ide, membangun struktur naratif, dan menyampaikan pesan secara koheren.

Menurut Vygotsky dalam teori pembelajaran sosialnya, pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Pembelajaran menulis cerita, sebagai salah satu bentuk keterampilan bahasa, sangat dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan guru dan teman-temannya dalam proses belajar di kelas. Pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan tidak hanya penguasaan teknik menulis, tetapi juga pengembangan ide kreatif siswa dalam menyusun cerita (Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2025 di kelas IV MI Nurul Islam Jakarta, peneliti mendapatkan informasi terkait kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerita. Dari 14 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki, hanya 10 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 4 siswa lainnya tidak mencapai KKM dalam pembelajaran menulis cerita. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam kemampuan siswa untuk menulis cerita yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan ini adalah kurangnya penguasaan materi dari kelas sebelumnya, serta kesulitan siswa dalam mengembangkan ide secara bebas dalam bentuk tulisan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Bahasa yang baik dan benar dalam menulis cerita membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa, yang tidak selalu dikuasai oleh siswa pada tahap ini. Kurangnya dukungan orang tua di rumah juga menjadi salah satu kendala, terutama ketika faktor ekonomi menjadi hambatan bagi orang tua untuk memberikan fasilitas belajar yang memadai bagi anak mereka (Salbiah & Aulia, 2025). Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk memberikan bimbingan dan arahan yang memadai.

Berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, seperti memberikan latihan menulis secara rutin di sekolah dan memberikan tugas menulis cerita untuk dikerjakan di rumah, menunjukkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Melalui metode ini, guru berharap dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara bertahap dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, guru juga berusaha meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis dengan memberikan motivasi dan pujian atas hasil tulisan mereka.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih ada beberapa kendala yang dihadapi

dalam proses pembelajaran ini, seperti faktor internal siswa yang kurang motivasi dan minat terhadap pembelajaran menulis (Kusuma & Mustari, 2023). Hal ini menambah kompleksitas dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, mengingat bahwa motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Pentingnya peningkatan keterampilan menulis ini menjadi alasan utama mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas IV di MI Nurul Islam Jakarta. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk menggali faktor-faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi proses pembelajaran menulis cerita. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan memahami lebih jauh tentang bagaimana strategi yang tepat dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, serta bagaimana faktor-faktor penghambat dapat diatasi, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar (Sinaga, Mustika, & Simamora, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks spesifik, yaitu strategi pembelajaran menulis cerita di kelas IV MI Nurul Islam Jakarta. Pendekatan ini efektif untuk menggali pengalaman dan persepsi guru serta siswa (Wicaksono, 2022). Lokasi penelitian dilakukan di MI Nurul Islam, Jakarta Selatan, dengan waktu penelitian yang terbagi menjadi dua tahap: tahap pendahuluan pada November 2024 dan penelitian utama mulai Januari 2025. Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia kelas IV dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran menulis cerita, di mana guru dan siswa dipilih sebagai informan yang dapat memberikan informasi relevan (Syafei, 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati interaksi di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman, serta dokumentasi untuk mengumpulkan bukti terkait tugas dan evaluasi pembelajaran (Annasthasya & Alfindoria, 2025).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, sementara triangulasi metode menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian (Mustafa, Gusdiyanto, & Victoria, 2022). Analisis data

dilakukan menggunakan model analisis tematik yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Islam, yang terletak di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Sekolah ini memiliki standar pendidikan yang baik, dengan fokus utama pada kualitas tenaga pendidik. Komitmen MI Nurul Islam terhadap mutu pendidikan tercermin dari latar belakang akademis para pengajarnya yang hampir seluruhnya merupakan lulusan Sarjana Pendidikan. Keberhasilan aktivitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, yang menjadi prioritas utama di sekolah ini. Meskipun setiap jenjang kelas hanya terdiri dari satu kelas, kualitas pendidikan tetap terjaga dengan baik.

Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. MI Nurul Islam dilengkapi dengan perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap, serta infrastruktur pendidikan yang baik. Letaknya yang strategis, dekat dengan jalan raya, memudahkan aksesibilitas bagi siswa dan orang tua. Didirikan pada tahun 1972, sekolah ini terus berkembang dan beroperasi dengan visi untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi muda.

Untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, MI Nurul Islam juga menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang penting, yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Sarana Prasarana Pendidikan MI Nurul Islam

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	-	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	-	-
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	-	-
7.	Toilet Guru	1	Baik
8.	Toilet Siswa	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Tempat Parkir	-	-
11.	Lapangan	-	-
12.	Lab.komputer	-	-

Tabel ini menggambarkan kondisi fasilitas yang ada di sekolah, yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, dan sarana penunjang lainnya yang mendukung kelancaran pembelajaran. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Islam diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pukul 06.30 hingga 14.30 WIB. Lembaga pendidikan ini sangat menyadari pentingnya kualitas tenaga kependidikan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, MI Nurul Islam memberikan perhatian khusus terhadap mutu guru yang mengajar di sekolah ini. Hal ini dapat dilihat dari komposisi tenaga pengajar yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan yang memadai,

dengan hampir semua guru memiliki gelar Sarjana Pendidikan. Keberadaan tenaga pengajar yang berkualitas ini menjadi salah satu faktor penentu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif bagi siswa.

Saat ini, MI Nurul Islam memiliki total 8 orang guru yang mengajar di berbagai mata pelajaran, serta 2 orang tenaga kependidikan yang membantu kelancaran operasional sekolah. Dengan jumlah guru yang cukup dan berkompeten, serta tenaga kependidikan yang mendukung, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini tercermin dalam pemilihan dan pembinaan tenaga pengajar yang tidak hanya memiliki keahlian dalam bidangnya, tetapi juga memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas IV MI Nurul Islam Jakarta memberikan hasil yang signifikan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen, temuan utama menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita siswa yang signifikan antara pertemuan pertama dan kedua.

Pada pertemuan pertama, meskipun ada peningkatan pada rata-rata nilai keterampilan menulis cerita siswa, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan penggunaan unsur-unsur intrinsik dalam menulis cerita. Siswa masih kesulitan mengembangkan ide, menyusun kalimat yang baik, dan menjaga koherensi antarparagraf. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, di mana siswa cenderung menghasilkan karya yang sederhana, kurang terstruktur, dan tidak memenuhi kriteria cerita yang baik. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya media pembelajaran yang efektif serta keterbatasan pengetahuan dasar yang diperoleh siswa dari pembelajaran sebelumnya.

Namun, pada pertemuan kedua, setelah penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dengan penggunaan media gambar seri, terlihat adanya perbaikan yang signifikan. Siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam menulis dan membacakan cerita di depan kelas. Guru juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi, yang memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, media gambar seri berhasil memfasilitasi siswa dalam mengembangkan cerita dengan cara yang lebih visual dan terstruktur. Dengan penerapan strategi ini, siswa lebih mudah memahami alur cerita dan menghubungkan ide-ide mereka dengan unsur-unsur cerita yang benar.

Dalam wawancara dengan guru, Ibu Cholifah mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dan pendekatan yang kontekstual menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Beliau menyatakan, "Cara mengembangkan dan memotivasi siswa-siswi dalam menulis

cerita, dilakukan melalui pengamatan terhadap obyek yang mereka minati, kemudian diterapkan dengan cara menulis cerita dengan memberi kebebasan untuk mengembangkan ide."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan media visual, seperti gambar seri, dan pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Temuan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih visual dan kontekstual. Dalam konteks ini, gambar seri tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai rangsangan untuk merangsang kreativitas siswa dalam mengembangkan ide cerita (Mustafa, Gusdiyanto, & Victoria, 2022).

Penerapan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa juga terbukti membantu mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Hal ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengalaman mereka dengan materi yang diajarkan, yang memperkuat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, hasil dari pertemuan pertama menunjukkan adanya masalah mendasar terkait dengan kurangnya dasar pengetahuan yang dimiliki siswa dari kelas sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa seringkali kesulitan dalam memahami materi baru jika tidak memiliki dasar yang kuat dari pembelajaran sebelumnya (Salbiah & Aulia, 2025). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan reviu atau penguatan materi dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

Selain itu, faktor motivasi dan minat siswa juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran menulis. Seperti yang diungkapkan oleh guru, siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran menulis cenderung lebih aktif dan kreatif dalam mengekspresikan ide mereka. Penelitian oleh Wicaksono (2022) menyatakan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis.

Temuan ini memberikan implikasi penting dalam praktik pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai dan pendekatan yang lebih interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis cerita. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan lebih banyak alat bantu visual dan kontekstual dalam pengajaran mereka. Selain itu, kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa di luar kelas. Dukungan dari orang tua, seperti yang dicontohkan dalam wawancara, dapat menciptakan lingkungan literasi yang mendukung di rumah, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan menulis anak secara keseluruhan.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media pembelajaran lainnya, seperti penggunaan teknologi digital, dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial, memengaruhi kemampuan menulis siswa secara lebih

mendalam. Mengingat hasil penelitian ini, sangat penting bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih jauh pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dalam berbagai konteks pendidikan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas IV MI Nurul Islam Jakarta memberikan dampak yang signifikan. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti pemberian contoh cerita, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, telah membantu siswa dalam mengembangkan ide, meningkatkan keterampilan menulis, dan memperbaiki struktur cerita mereka. Selain itu, bimbingan personal dan motivasi dari guru telah meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menuliskan hasil karyanya.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni kurangnya materi yang diterima siswa pada kelas sebelumnya, menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita. Namun, faktor pendukung seperti antusiasme siswa dalam belajar dan keterkaitan materi yang baik antara kelas 3 dan kelas 4 turut mendukung keberhasilan pembelajaran menulis cerita. Keterkaitan ini memberikan dasar yang lebih kuat bagi siswa untuk belajar dan mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting baik dari sisi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menambah pemahaman tentang efektivitas strategi pembelajaran berbasis media visual dan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, serta meningkatkan interaksi dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengkaji pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis cerita, serta menginvestigasi lebih dalam peran dukungan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di rumah. Penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam dalam mengoptimalkan kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Annasthasya, D., & Alfindoria, I., Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan, Jurnal Ilmiah, 2025.
<http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/1070>
- Haryono, E., Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, An-Nuur, 2023.
<https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>
- Hasibuan, Z. E., Metodologi Penelitian Pendidikan, Google Books, 2024.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=sTIwEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=met>

odologi+penelitian+kualitatif+pendidikan&ots=82bwQCDZHc&sig=L1LIcwwaFTe1DNeqNF
nf3gQp-gc

- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., & Victoria, A., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga, Insight Mediatama, 2022.
- Salbiah, R. K., & Aulia, M. R., Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar, Karimah Tauhid, 2025.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/19600/7244>.
- Syafei, I., Metodologi Penelitian Pendidikan, Penerbit Widina, 2025.
<https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/621200/metodologi-penelitian-pendidikan>
- Vygotsky, L. S., Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes, Harvard University Press, 1978.
- Wicaksono, A., Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas, Google Books, 2022.